

PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL MINANG KABAU PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI PENERUS BANGSA

Azimatur Rahmi¹, Farida Mayar²

Universitas Negeri Padang

Email: azimaturrahmi5@gmail.com, faridamayar@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran sebagai proses pembentukan pribadi, pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang membentuknya kepribadian peserta didik. pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara. Seni tari tradisional sangat identik dengan kearifan budaya lokal. Seni taritradisimerepresentasikan kehidupan masyarakat lokal yang ditopang oleh keluhuran budi yang arif, bijaksana, keteladanan, dan cendekia serta sangat identik dengan kearifan budaya lokal. Melalui eksistensi pertunjukannya, seni tradisi merepresentasikan kehidupan masyarakat lokal yang ditopang oleh keluhuran budi yang arif, bijaksana, keteladanan, dan cendekia. Maka pentingnya pembelajaran seni tari tradisional untuk memperkenalkan budaya pada anak usia dini sebagai penerus bangsa.

Kata Kunci : seni taribudaya minang kabau, anak usia dini,

Abstract

Learning as a process of personal formation, learning is defined as an activity that shapes the personality of students. learning so that students actively develop their potential to have spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves, in society, nation and country. Traditional dance is synonymous with local cultural wisdom. Traditional dance represents the life of the local community which is supported by a noble mind that is wise, wise, exemplary, and intellectual and very identical with the wisdom of the local culture. Through the existence of the show, traditional art represents the life of the local community which is supported by the nobility of wisdom, wisdom, example, and scholars. So the importance of learning traditional dance to introduce culture to early childhood as the successor to the nation.

Keywords : Professionalism, PAUD Teacher, Era of Globalization

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional BAB III Pasal 3 dijelaskan: Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Unit analisis pendidikan adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Menurut Tilar dalam Suryana (2013:11) mengemukakan batasan-batasan pendidikan: 1) pendidikan sebagai proses transformasi budaya, yaitu pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Seperti bayi yang baru lahir sudah berada dalam lingkungan tertentu. Di dalam lingkungan masyarakat dimana seseorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan-larangan, ajuran dan ajakan tertentu seperti yang telah dikehendaki oleh masyarakat. 2) pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan

sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. 3) pendidikan menurut undang-undang sistim pendidikan nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. 4) pendidikan sebagai suatu sistem, yaitu yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan berhubungan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Bustomi (2012:11) pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapat pendidikan. Beberapa landasan menjadikan pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan dan menjadi hak setiap individu: 1) Landasan Yuridis, 2) Landasan Filosofis, 3) Landasan Keilmuan.

Menurut Nurhafizah (2017) pendidikan merupakan ketumbuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan untuk kelangsungan hidupnya. Hal ini memerlukan pengetahuan keterampilan dan sikap sehingga manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. pendidikan anak usia dini merupakan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan anak karena meletakkan dasar perkembangan selanjutnya.

Seni pertunjukan tradisional merupakan bagian dari budaya lokal yang memuat beragam unsur kearifan budaya lokal. Di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, baik nilai-nilai ajaran moral, religi, pendidikan, maupun unsur-unsur yang bersifat kebendaan sebagai sebuah warisan kebudayaan. Dengan adanya muatan beragam nilai tersebut, seni pertunjukan tradisional berfungsi sebagai penuntun dan pembawa pesan moral untuk masyarakat pemilikinya (Wismayati, 1993).

Dilihat dari sudut pandang estetika dan etika, seni tradisi turut menjadi alat pengucapan komunikasi emosi estetis antarmanusia terkait dengan pengalaman dan perasaan yang memiliki nilai seni untuk keselarasan hubungan sosial berlandaskan keyakinan bersama. Seni tradisi etnis Minangkabau, contohnya, memiliki keberagaman unsur estetika dan etika kultural yang mencerminkan komunikasi manusia dengan alam yang bersifat normatif (Indrayuda, 2010).

Seni tradisional sangat identik dengan kearifan budaya lokal. Melalui eksistensi pertunjukannya, seni tradisi merepresentasikan kehidupan masyarakat lokal yang ditopang oleh keluhuran budi yang arif, bijaksana, keteladanan, dan cendekia. Contoh seni tradisional yang mencerminkan hal tersebut adalah tari Minangkabau.

Seni tradisional sangat identik dengan kearifan budaya lokal. Melalui eksistensi pertunjukannya, seni tradisi merepresentasikan kehidupan masyarakat lokal yang ditopang oleh keluhuran budi yang arif, bijaksana, keteladanan, dancendekia. Contoh seni tradisional yang mencerminkan hal tersebut adalah tari Minangkabau. dari tari tradisional, yang juga dapat disebut sebagai tari tradisional

PEMBAHASAN

Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Kompetensi guru yaitu kebulatangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bewujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Arti kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

guru anak usia dini dalam belajar mengajar hendaknya. (1). Mengelompokkan anak dalam berbagai umur (*multi age grouping*), yang memerhatikan perkembangan anak yang beragam atau bervariasi, (2). Materi kurikulum tidak terkait jenjang kelas (*non grade curricular material*). Materi kurikulum digunakan sesuai dengan perkembangan anak yang berbeda pada berbagai jenjang, (3). Belajar-mengajar yang interaktif (*interaktive teaching*), dimana guru melayani anak-anak berfungsi sebagai perantara (*match maker*) antara anak dan materi atau alat belajar maupun bermain. Dalam belajar-mengajar yang interaktif tersebut, guru harus mempunyai pengertian yang kompherensif tentang tuntutan intelektual dari materi dan kcakapan kognitif anak.

Konsep Tari Pendidikan Tari pendidikan pertama kali dicetuskan oleh Rudolf Laban (*modern educational dance*) atau yang dikenal juga dengan tari pendidikan (*educational dance*). Di dalam bukunya yang berjudul *Modern Educational Dance*, Laban (1976) menuangkan pemikirannya mengenai pendekatan untuk mengajar tari di sekolah umum ditekankan pada pembelajaran kreatif namun tidak berorientasi kepada hasil akhir yang berupa pertunjukan megah atau pertunjukan yang mengandung nilai-nilai seni yang tinggi, sebagaimana misalnya tarian yang diciptakan oleh seorang koreografer. Dalam hal ini Laban menekankan bahwa hal-hal yang menguntungkan dari aktifitas tari kreatif hendaknya dapat menyumbang kepada perkembangan kepribadian siswa. Di Indonesia pembelajaran tari secara kreatif dari Rudolf Laban tersebut dikenal dengan istilah tari pendidikan, yaitu tari sebagai sarana pendidikan yang menekankan kepada kreatifitas siswa untuk menciptakan sendiri tariannya. Dalam hal ini tari pendidikan khususnya ditujukan bagi siswa-siswa di sekolah umum (Sedyawati, 2002:2).

Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Secara biologi ketika lahir semua bayi dalam keadaan tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan berbagai pola gerakan, tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, dan kemudian berlari, bahkan pada usia remaja berkembang kemampuan berenang dan akrobatik.

Pembelajaran seni tari tradisional minang kabau pada anak usia dini sebagai penerus bangsa

Gardner menyatakan bahwa kinestetik merupakan suatu kemampuan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atas posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otak berupa pengetahuan tentang pengaturan gerak tubuh (Howard Gardner. 1983 : 210). Adapun beberapa metode dalam pembelajaran seni anak usia dini:

Metode tutor sebaya

Penggunaan metode tutor sebaya yaitu siswa membentuk kelompok besar yang dipimpin salah satu anak dalam berdiskusi membahas masalah alur cerita atau adegan berkarya tari, tutor di sini ditugaskan mencipta tari bertema membimbing. Hal ini sejalan dengan pernyataan Winatapura (1999:380) bahwa seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.

Tutor sebaya merupakan bagian dari Cooperative Learning atau belajar bersama, siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.

Metode Eksplorasi

Penggunaan metode eksplorasi terlihat pada saat praktek siswa mencari gerak dan menciptakan gerak tari, dalam menciptakan gerak tari siswa masih mendapatkan pengarahan dari guru. Hal tersebut terkait tentang metode ekspresi terikat bahwa metode ekspresi terikat merupakan cara pembelajaran kegiatan praktek berkarya seni dalam bentuk kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencipta suatu karya seni, tetapi yang mendapat pengarahan.

Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru memberi ragam gerak menggunakan properti, kemudian siswa siswa diminta mendemonstrasikan gerak tari tersebut secara bersama-sama.

Metode Diskusi

Penggunaan metode diskusi dapat dilihat pada saat siswa membentuk kelompok besar dan berdiskusi membahas masalah alur cerita atau adegan dalam karya tari. Hal tersebut terkait pernyataan bahwa metode diskusi pada dasarnya tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode ceramah

Penggunaan metode ceramah dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pembelajaran berkarya tari, yang diarahkan pada lingkungan hidup dengan tema kegiatan sehari-hari bertani atau bercocok tanam, penggunaan properti diolah menjadi gerak tari. Hal tersebut bahwa metode ceramah merupakan cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan di dukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

SIMPULAN

Guru anak usia dini dalam belajar mengajar hendaknya. (1). Mengelompokan anak dalam berbagai umur (*multi age grouping*), yang memerhatikan perkembangan anak yang beragam atau bervariasi, (2). Materi kurikulum tidak terkait jenjang kelas (*non grade curricular material*). Materi kurikulum digunakan sesuai dengan perkembangan anak yang berbeda pada berbagai jenjang, (3). Belajar-mengajar yang interaktif (*interaktive teaching*), dimana guru melayani anak-anak berfungsi sebagai perantara (*match maker*) antara anak dan materi atau alat belajar maupun bermain. Dalam belajar-mengajar yang interaktif tersebut, guru harus mempunyai pengertian yang kompherensif tentang tuntutan intelektual dari materi dan kcakapan kognitif anak. Konsep Tari Pendidikan Tari pendidikan pertama kali dicetuskan oleh pendekatan untuk mengajar tari di sekolah umum ditekankan pada pembelajaran kreatif namun tidak berorientasi kepada hasil akhir yang berupa pertunjukan megah atau pertunjukan yang mengandung nilai seni yang tinggi, sebagaimana misalnya tarian yang diciptakan oleh seorang koreografer. Dalam hal ini Laban menekankan bahwa hal-hal yang menguntungkan dari aktifitas tari kreatif hendaknya dapat menyumbang kepada perkembangan kepribadian siswa. Di Indonesia pembelajaran tari secara kreatif dari Rudolf Laban tersebut dikenal dengan istilah tari pendidikan, yaitu tari sebagai sarana pendidikan yang menekankan kepada kreatifitas siswa untuk menciptakan sendiri tariannya.

Daftar Pustaka

Nurhafizah. 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan sisa. Jurnal Pendidikan. Nomor 2. Desember.

- Depatemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasioanal, 2005. Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Unit Organisasi Dan Tugas. Jakarta: Depdiknas.
- Suryadi, Dkk. 2013. *Konsep Dasar Anak Uusia Dini. Bandung* : Rosdakarya
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (teori dan praktik pembelajaran)*. Padang : Unp Press.
- Wibowo, agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Jogjakarta. Diva Press.
- Yamin, Sanan. 2012. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Referensi
- Indrayuda. 2010. Metode apresiasi dalam pembelajaran seni budaya: studi kasus dalam peningkatan daya kreativitas mahasiswa. Padang: FBS UNP.
- Wismayati, heru. 1993. Kegiatan apresiasi dalam pembelajaran tari tradisional. Yogyakarta: FPBS IKIP yogyakarta.
- Dasman . 2006. Tari kain sebagai warisan budaya masyarakat painan dan perannya dalam acara alek perkawinan di pesisir selatan. Padang: taman budaya sumbar
- Sedyawati, Edi. 2002. Seni Pertunjukan Buku Antar Bangsa Untuk Grolier International, inc. Jakarta: PT Widyadara.
- Gardner, Howard. 2003. Multiple Intelligences. Alih bahasa Alexander Sindoro. Jakarta : Interaksara